



**INTENSITAS PENGGUNAAN TEKNIK JATUHAN DENGAN  
TANGKAPAN PADA PERTANDINGAN PENCAK SILAT  
BUPATI CUP KABUPATEN PATI 2020**

**SKRIPSI**

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**oleh**

**Farid Hakim**

**6301416122**

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**



**INTENSITAS PENGGUNAAN TEKNIK JATUHAN DENGAN  
TANGKAPAN PADA PERTANDINGAN PENCAK SILAT  
BUPATI CUP KABUPATEN PATI 2020**

**SKRIPSI**

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**oleh**

**Farid Hakim**

**6301416122**

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## ABSTRAK

Farid Hakim. 2020. **Intensitas Penggunaan Teknik Jatuhan Dengan Tangkapan Pada Pertandingan Pencak Silat Bupati Cup Kabupaten Pati 2020**. Skripsi. Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing Utama: Kumbul Slamet Budiyanto, S.Pd., M.Kes.

Latar belakang dari penelitian ini adalah teknik dengan poin terbanyak, yaitu jatuhan dengan tangkapan. Rumusan masalah penelitian ini adalah "Teknik tangkapan mana yang sering digunakan pada pertandingan Bupati Cup Kabupaten Pati 2020?". Tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui teknik tangkapan yang paling sering digunakan dalam pertandingan Bupati Cup Kabupaten Pati 2020".

Metode penelitian yang digunakan adalah survei tes dan "*one-shot*" model, yaitu pendekatan dengan satu kali pengumpulan data pada. Variabel dalam penelitian ini yaitu teknik tangkapan yang sering digunakan dalam pertandingan Bupati Cup Kabupaten Pati. Metode analisis dalam Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif presentase.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa dalam pertandingan pencak silat Bupati Cup Kabupaten Pati 2020 memperoleh data 619 total tangkapan dengan rincian 64 tangkapan satu tangan, 540 tangkapan dua tangan, dan 15 tangkapan kombinasi.

Saran dari Penulis yaitu agar para pelatih lebih mengembangkan variasi teknik jatuhan karena jatuhan dengan tangkapan dua tangan terlalu mendominasi dan terlalu monoton.

**Kata Kunci : pencak silat, tangkapan, bupati cup.**

## ABSTRACT

*Farid Hakim. 2020. **Intensity of Use of Falling Technique with Catching on Pencak Silat Competition Regent Cup Pati Regency 2020**. Thesis. Department of Sport Coaching Education, Semarang State University, Main Advisor: Kumbul Slamet Budiyanto, S.Pd., M.Kes.*

*The background of this research is the technique with the most points, namely fallout with catches. The formulation of the problem of this research is "Which catch technique is often used in the Regent Regency Cup match in Pati 2020?". The purpose of this study is "To find out the catch techniques most often used in the Regent Regency Cup competition in 2020.*

*The research method used is a test survey and "one-shot" model, which is an approach with one-time data collection on. The variable in this study is the catch technique that is often used in the Regent Regency Cup match. The analytical method in this research uses descriptive percentage analysis.*

*Based on the results of the study, it was obtained that in the Pencak silat match, the Regent Cup of Pati Regency 2020 obtained 619 total catches with details of 64 one-handed catches, 540 two-handed catches, and 15 combination catches.*

*The suggestion from the author is that the trainers develop more variations of the fall technique because a fall with a catch of two hands is too dominating and too monotonous. The suggestion from the author is that the trainers develop more variations of the fall technique because a fall with a catch of two hands is too dominating and too monotonous.*

**Keywords: pencak silat, catch, regent cup.**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Farid hakim

NIM : 6301416122

Jurusan/Prodi : Pendidikan Keperawatan Olahraga

Fakultas : FIK

Judul Skripsi : Intensitas Penggunaan Teknik Jatuhan Dengan Tangkapan Pada  
Pertandingan Pencak Silat Bupati Cup Kabupaten Pati 2020

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian dari tulisan ini merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara penulisan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, ... 01 - Juli - ... 2020



Yang menyatakan,

Farid Hakim

NIM 6301416122

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Intensitas Penggunaan Teknik Jatuhan Dengan Tangkapan Pada Pertandingan Pencak Silat Bupati Cup Kabupaten Pati 2020" telah disetujui untuk diajukan dalam sidang panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Yang disusun Oleh:

Nama : Farid Hakim

NIM : 6301416122

Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Telah disahkan dan disetujui pada

Tanggal.....*01-07-2020*.....Oleh:

Menyetujui

Ketua Jurusan  
  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
UNNES  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLARAHGA

Sri Haryono, S.Pd, M.Or.

NIP 096911131998021001

Pembimbing



Kumbul Slamet Budiyanto, S.Pd, M.Kes.

NIP 197109091998021001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Farid Hakim, NIM. 6301416122, Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga S-1 dengan judul "**Intensitas Penggunaan Teknik Jatuhan Dengan Tangkapan Pada Pertandingan Pencak Silat Bupati Cup Kabupaten Pati 2020**", telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari: Selasa, tanggal 14 Juli 2020

### Panitia Penguji

Ketua



Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.  
NIP. 19610320.198403.2.001

Sekretaris

Dr. Hadi, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19790311.200604.1.001

### Dewan Penguji

1. Drs. Moh. Nasution, M.Kes.  
NIP.19640423.199002.1.001

(Penguji 1)

2. Arif Setiawan, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19780525.200501.1.002

(Penguji 2)

3. Kumbul Slamet Budiyanto, S.Pd., M.Kes. (Penguji 3)  
NIP. 19710909.199802.1.001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

Khoirunnas Anfa'uhum linnas (Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain), HR Ahmad dan Thabrani.

### **Persembahan:**

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Saniti dan Ayahanda Ahmad Rifa'i
2. Seluruh Kawan-kawan PKO angkatan 2016
3. Almamater Universitas Negeri Semarang



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya sehingga tersusun skripsi yang berjudul “Intensitas Penggunaan Teknik Jatuhan Dengan Tangkapan Pada Pertandingan Pencak Silat Bupati Cup Kabupaten Pati 2020” dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan Skripsi ini ditujukan guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi ini, dengan rendah hati saya sampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. Tandiyu Rahayu M.Pd., atas Surat Keputusan penetapan Dosen Pembimbing Skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Bapak Sri Haryono, S.Pd., M.Or atas persetujuan penelitian ini..
3. Pembimbing Skripsi Bapak Kumbul Slamet Budiyanto, S.Pd., M.Kes. atas bimbingan dan arahan dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Ketua IPSI Kabupaten Pati Bapak Tris Irawan atas ijin diperbolehkannya melaksanakan penelitian pada pertandingan Bupati Cup Kabupaten Pati 2020.
5. Teman-teman FIK angkatan 2016 yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.
6. Punggawa Izul Electro Sdr Dwi Irwantono dan Farid Hakim yang memberikan kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang teknologi.

7. Pihak-pihak yang terkait yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari Skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan untuk kekurangan itu, penulis menyampaikan maaf kepada pembaca. Harapan dari saya semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 13 Agustus 2020



Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
PERNYATAN .....	iv
PERSETUJUAN .....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR .....</b>	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 Pencak Silat .....	8
2.1.2 Pertandingan Pencak Silat .....	11
2.1.2.1 Pembagian Kelas Dalam Pertandingan .....	11
2.1.3 Poin Serangan .....	13
2.1.3.1 Serangan Tangan .....	13
2.1.3.2 Serangan Kaki .....	14
2.1.3.3 Jatuhan .....	15
2.1.4 Teknik Prestasi .....	16
2.1.5 Teknik Tangkapan .....	17
2.1.5.1 Tangkapan Satu Tangan .....	17
2.1.5.1.1 Contoh TeknikTangkapan Satu Tangan .....	18
2.1.5.2 Tangkapan Dua Tangan .....	18
2.1.5.2.1 Contoh TeknikTangkapan Dua Tangan .....	19
2.1.5.3 Tangkapan Kombinasi .....	20
2.1.5.3.1 Contoh TeknikTangkapan Kombinasi .....	21
2.1.6 Komponen Pendukung Jatuhan Tangkapan .....	22
2.1.7 Penentuan Kemenangan .....	23
2.1.7.1 Menang Angka .....	23
2.1.7.2 Menang Teknik .....	24
2.1.7.3 Menang Mutlak .....	24
2.1.7.4 Menang WMP .....	25
2.1.7.5 Menang Undur Diri .....	25
2.1.7.6 Menang Diskualifikasi .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	27

3.2 Variabel Penelitian .....	28
3.3 Populasi Sampel dan Teknik Penarikan Sampel .....	28
3.3.1 Populasi Penelitian .....	28
3.3.2 Sampel Penelitian .....	28
3.3.3 Teknik Penarikan Sampel.....	29
3.4 Instrumen Penelitian.....	29
3.5 Prosedur Penelitian .....	30
3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian .....	30
3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	31
3.5.3 Tahap Penyelesaian Penelitian.....	31
3.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penelitian.....	31
3.6.1 Faktor Mental Sampel.....	31
3.6.2 Faktor Kemampuan Sampel.....	32
3.6.3 Faktor Tenaga Penilai.....	32
3.7 Teknik Analisis data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.1.2 Hasil Analisis Data.....	33
4.1.2.1 Total Data Tangkapan .....	34
4.1.2.2 Data Tangkapan Satu Tangan.....	36
4.1.2.3 Data Tangkapan Dua Tangan.....	38
4.1.2.4 Data Tangkapan Kombinasi.....	39
4.1.2.5 Data Kemenangan Dengan Tangkapan Dua tangan.....	41
4.1.2.6 Persentasi Data Tangkapan .....	42
4.2 Pembahasan .....	44
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>46</b>
5.1 Simpulan .....	46
5.2 Saran.....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>50</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Daftar Kelas Sampel Pertandingan Bupati Cup tahun 2020 .....	30
3.2 Tabel Pengambilan Data .....	31
4.1 Data Total Tangkapan Pada Pertandingan Bupati Cup Kabupaten.....	35
4.2 Tabel Data Statistik Spss 22 Mean, Median dan Modus Total Tangkapan..	36
4.3 Tabel Data Frekuensi Statistik Spss 22 Total Tangkapan .....	36
4.4 Data Total Tangkapan Satu Tangan .....	37
4.5 Data Statistik Spss 22 Mean,Median Dan Modus Total Tangkapan .....	38
4.6 Tabel Data Frekuensi Statistik Spss 22 Total Tangkapan Satu Tangan.....	38
4.7 Data Total Tangkapan Dua Tangan .....	39
4.8 Tabel Statistik Spss 22 Mean, Median Modus Tangkapan Dua Tangan.....	39
4.9 Tabel Data Frekuensi Statistik Spss 22 Total Tangkapan Dua Tangan.....	40
4.10 Data Total Tangkapan Kombinasi .....	41
4.11 Data Statistik Spss Mean, Median, Modus Total Tangkapan Kombinasi ....	41
4.12 Data Frekuensi Statistik Spss 22 Total Tangkapan Kombinasi.....	42
4.13 Data Pertandingan Yang Dimenangkan Dengan Tangkapan Dua Tangan.	42

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Contoh Pukulan ke Arah Sasaran Sah.....	15
2.2 Contoh Tendangan Masuk ke Arah Sasaran Sah. ....	16
2.3 Contoh Tangkapan Satu Tangan. ....	19
2.4 Contoh Tangkapan Dua Tangan. ....	21
2.5 Tangkapan Kombinasi Menggunakan Tangkapan Dua Tangan.....	22
2.6 Contoh Eksekusi Jatuhan Teknik Tangkapan Kombinasi.....	23
3.1. <i>Desain One-shot Case Study</i> .....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Usulan Topik Skripsi .....	51
2. Usulan Dosen Pembimbing.....	52
3. SK Dosen Pembimbing.....	53
4. Pengesahan Proposal Skripsi .....	54
5. Surat Izin Penelitian .....	55
6. Surat Balasan .....	56
7. Jadwal Pertandingan Bupati Cup Kabupaten Pati 2020 .....	57
8. Blanko Penilaian Tangkapan .....	62
9. Dokumentasi.....	102

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan hasil bumi, jenis flora dan fauna serta kaya akan warisan-warisan budaya bangsa. Berbicara tentang warisan budaya bangsa, pencak silat merupakan salah satu seni bela diri asli bangsa Indonesia yang kaya akan keberagaman teknik, manfaat serta nilai-nilai luhur yang patut untuk dilestarikan keberadaannya (Anting Dien dkk, 2012:130).

Pencak Silat merupakan warisan para leluhur yang telah ada secara turun temurun. yang mempunyai unsur olahraga, beladiri dan seni. Tidak diketahui dengan pasti sejak kapan kata Pencak Silat digunakan, namun dipercaya istilah itu muncul dari bahasa yang digunakan masyarakat Indonesia (Ridwan Sudirman, 2015:55).

Pencak silat berasal dari dua kata yaitu pencak dan silat. Pencak berarti gerak dasar beladiri yang terikat pada peraturan. Silat berarti gerak beladiri sempurna yang bersumber pada kerohanian. Istilah *silat* dikenal secara luas di Asia Tenggara, akan tetapi di Indonesia istilah yang digunakan adalah *pencak silat*. Istilah ini digunakan sejak 1948 untuk mempersatukan berbagai aliran seni beladiri tradisional yang berkembang di Indonesia (Endang Kumaidah:01).

Indonesia merupakan negara yang kaya, kaya dengan sumberdaya alam yang melimpah, berbagai suku, ras, dan juga budaya. Banyak sekali budaya yang dimiliki oleh Indonesia, dan salah satu diantaranya adalah pencak silat. Menurut



Rendra Yulio Pratama (2018:109) Ditinjau dari segi harfiahnya, pencak silat berasal dari kata pencak dan silat. Pencak berarti: gerak dasar bela diri yang terikat pada peraturan dan digunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukan. Silat berarti : gerak beladiri yang sempurna, yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri/kesejahteraan dan seiring berjalannya waktu, semakin banyak para ahli yang mendefinisikan pencak dan silat hingga akhirnya defenisi pencak dan silat tersebut dijadikan satu. Penggunaan kata/istilah pencak silat baru digunakan setelah seminar pencak silat di Tugu (Kedu) tahun 1973.

Pencak silat adalah hasil budaya Indonesia untuk membela, mempertahankan, eksistensi (kemandiriannya) dan integritasnya terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Sucipto, 2009:1.19) pencak silat merupakan budaya Indonesia yang unik karena mengandung unsur beladiri, unsur-unsur budaya bernilai luhur yang hidup di kalangan seluruh bangsa Indonesia yang telah membaur, digali, diangkat, sebagai falsafah hidup yaitu Pancasila.

Pada masa penjajahan Belanda, pencak silat sempat dilarang beraktivitas oleh pemerintah Belanda. Hal ini terjadi karena keberadaan pencak silat dikhawatirkan dapat berdampak negatif terhadap posisi Belanda saat itu. Para cendekiawan pencak silat tidak patah arang untuk tetap mengajarkan pencak silat sebagai media pendidikan kepada masyarakat dengan cara diintegrasikan kedalam bentuk kesenian daerah. Perkembangan pencak silat beralih dari sebuah gerakan bela diri menjadi sebuah gerak pencak yang mengandung unsur keindahan. Perkembangan kesenian pencak silat terus berkembang dan beberapa diombinasikan dengan kesenian daerah. Penguasa kolonial tidak

mengetahui bahwa pencak silat seni adalah modifikasi dari pencak silat beladiri yang dalam keadaan diperlukan dapat dikonversikan dan dikembalikan fungsinya menjadi pencak silat bela diri (Rendra Yulio Pratama, 2018:109). Dari uraian di atas maka bisa disimpulkan bahwa Pencak Silat memiliki potensi yang sangat luar biasa sehingga membuat negara Belanda yang waktu itu Menjajah Indonesia takut apabila Indoseia melawan mereka. Dengan itu seharusnya kita bersyukur dengan adanya warisan budaya Pencak Silat yang ada di Indonesia.

Berbicara tentang warisan budaya bangsa, pencak silat merupakan salah satu seni bela diri asli bangsa Indonesia yang kaya akan keberagaman teknik, manfaat serta nilai-nilai luhur yang patut untuk dilestarikan keberadaannya. Saat ini banyak diantara masyarakat yang melihat bahwa semua beladiri itu sama. Beberapa diantara masyarakat tidak memahami apa itu pencak silat. Walaupun pencak silat mulai berkembang dari masa ke masa, namun minat masyarakat pada pencak silat sangat kurang, Itulah kenapa sekarang pencak silat dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib yang ada di setiap sekolah SMP/SMA sederajat khususnya di kabupaten Pati, agar mampu meneruskan budaya dan kacintaan pencak silat pada generasi muda Indonesia.

Meskipun banyak sekali beladiri yang ada di dunia namun pencak silat memiliki ciri khas yang unik karena menggambarkan karakter masyarakat Indonesia itu sendiri serta berperan penting dalam penanaman karakter. Di mana dalam proses tersebut harus ada pendidikan yang mampu memberikan keteladanan dan juga mampu membangun kemauan, serta mampu mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik (peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005). Terutama di dalam pendidikan jasmani diharapkan

mampu memberikan keteladanan dan membangun kemauan peserta didik dalam melakoni pendidikannya.

Pencak silat di sekolah sudah mulai dipelajari dalam kurikulum pendidikan jasmani bahkan ekstrakurikuler wajib di berbagai sekolah. Sehingga siswa mampu mempelajari teknik dasar dalam pencak silat (Hadi Hausal dkk, 2018:60).

Untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang memiliki jiwa kompeten dan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas tentunya perlu adanya peningkatan dan penyempurnaan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu perlu dilakukan kepelatihan khusus atau pelajaran khusus sesuai dengan bakat-bakat atau kemampuan masing-masing individu untuk meningkatkan SDM. Salah satu yang perlu di tingkatkan adalah olahraga, khususnya pencak silat.

Salah satu cabang olahraga yang diminati oleh masyarakat khususnya pada sekolah di kabupaten Pati yaitu olahraga beladiri pencak silat, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya siswa yang sangat antusias dalam mengikuti latihan pencak silat yang diadakan disekolah-sekolah tersebut, bukan hanya para siswa - siswi saja yang antusias untuk mengikuti latihan, namun banyak pula warga sekitar yang mengikuti latihan olahraga cabang pencak silat tersebut.

Dikarenakan diwajibkannya ekstra pencak silat di masing-masing sekolah tingkat SMP dan SMA sederajat di Kabupaten Pati, maka persaingan antar sekolah dalam rangka perebutan prestasi di bidang pencak silat semakin memanas. Maka untuk menyalurkan kondisi tersebut kedalam hal yang positif pemerintah daerah kabupaten Pati mengadakan *event* perlombaan Bupati Cup setiap tahunnya, dengan diikuti setiap sekolah berjenjang SMP dan SMA

sederajat meliputi semua perguruan yang ada di sekolah tersebut tanpa mendiskriminasi perguruan manapun.

Dengan kondisi persaingan yang semakin memanas seperti itu, setiap pelatih dari masing-masing sekolah pun semakin berlomba-lomba dalam menciptakan atlet terbaik mereka serta mengembangkan teknik-teknik tertentu dalam menunjang kemenangan. Banyak teknik dikembangkan agar mampu mencetak poin terbanyak ketika bertanding, dan salah satu teknik dengan poin terbanyak adalah teknik jatuhan yang dilakukan melalui tangkapan, yaitu 1+3 (satu plus tiga). Dengan demikian lahirlah banyak sekali teknik-teknik kembangan dalam melakukan jatuhan, sehingga membuat pencak silat sangat kaya dengan teknik jatuhan, namun dengan banyaknya teknik jatuhan yang tak terhitung tersebut, setiap jatuhan bermula dari proses tangkapannya yaitu: tangkapan menggunakan satu tangan, dua tangan dan kombinasi.

Dari akar permasalahan tersebut penulis mencoba meneliti manakah jenis tangkapan yang sering dilakukan oleh atlet pencak silat kabupaten Pati dengan melakukan survei pada pertandingan Bupati Cup tahun 2020, dan mencoba meneliti dari 3 jenis teknik tangkapan antara lain satu tangan, dua tangan dan kombinasi, manakah jenis teknik tangkapan yang sering digunakan atlet pencak silat kabupaten Pati?.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas terdapat berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sabagai berikut:

1. Dalam upaya memenangkan pertandingan pesilat harus mampu melakukan teknik dengan nilai atau poin yang banyak, dan salah satunya adalah teknik

jatuhan, maka seorang atlet harus mampu menentukan manakah jenis teknik tangkapan untuk jatuhan yang terbaik?.

2. Dengan banyaknya jenis jatuhan tersebut, penulis mengelompokkan jenis jatuhan dari proses tangkapannya yaitu satu tangan, dua tangan dan kombinasi.
3. Dari ketiga jenis teknik tangkapan tersebut manakah jenis teknik tangkapan yang sering digunakan oleh atlet pencak silat Bupati Cup kabupaten Pati?
4. Seberapa banyak kontribusi teknik tersebut dalam meraih kemenangan dalam pertandingan Bupati cup 2020?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar tidak melebar dan menjadi kesalahpahaman maka permasalahan ini dibatasi hanya: manakah dari ketiga jenis teknik tangkapan, dari teknik tangkapan satu tangan, dua tangan, dan kombinasi manakah yang sering digunakan oleh atlet pencak silat kabupaten Pati?

### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka muncul permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Manakah jenis teknik tangkapan yang sering digunakan oleh atlet pencak silat kabupaten Pati?
2. Apakah teknik tangkapan yang sering digunakan tersebut mampu menentukan kemenangan?
3. Seberapa banyak pertandingan yang dimenangkan dengan menggunakan teknik tangkapan?

4. Seberapa banyak total kemenangan yang dihasilkan dari penggunaan teknik tangkapan yang sering digunakan tersebut dalam pertandingan Bupati cup 2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk dijadikan evaluasi bagi penulis sendiri maupun pelatih pencak silat khususnya yang ada di kabupaten Pati agar mampu meningkatkan pengetahuan tentang kekayaan teknik maupun peningkatan dari segi teknik dan fisik.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi para pelatih pencak silat khususnya yang berada di kabupaten Pati dimana para pelatih akan mendapatkan info tentang pola teknik bermain atlet dengan tangkapan tertentu sehingga pelatih mampu menyesuaikan cara melatih untuk mengembangkan kompetensi atlet.

Selain itu pelatih juga mampu menyusun strategi tertentu saat atletnya menghadapi lawan yang pola tangkapannya sudah diketahui oleh pelatih tersebut, sehingga mampu menciptakan taktik terbaik dalam upaya memperoleh kemenangan.

Sehingga penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini mampu meningkatkan kualitas dari pelatih maupun atlet pencak silat yang khususnya berada di kabupaten Pati.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi atlet itu sendiri, dimana mereka mampu mengetahui kemampuan dari mereka masing-masing sehingga diharapkan mampu memberikan acuan untuk berkembang menjadi lebih baik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pencak Silat**

Pencak silat adalah hasil budaya Indonesia untuk membela, mempertahankan, eksistensi (kemandiriannya) dan integritasnya terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Sucipto, 2009:1.19). Pencak silat merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang sudah tumbuh dan berkembang ke manca negara. Walau sejarah tidak bisa menunjukkan secara pasti kapan lahirnya pencak silat, namun pencak silat sudah lahir di bumi pertiwi sejak peradaban manusia. Sejak jaman pra sejarah sudah lahir ilmu beladiri yang sederhana guna mempertahankan hidup dari ganasnya alam (Agung Nugroho, 2007:01).

Pencak silat merupakan budaya Indonesia yang unik karena mengandung unsur beladiri, unsur-unsur budaya bernilai luhur yang hidup di kalangan seluruh bangsa Indonesia yang telah membaaur, digali, diangkat, sebagai falsafah hidup yaitu Pancasila.

Keberadaan pencak silat mulai terarah dengan adanya IPSI (Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia) sebagai induk olahraga di bawah KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia). Dari data IPSI menyebutkan terdapat sekitar 800-an perguruan pencak silat dengan 150-an aliran yang ada di wilayah Indonesia.

Begitu banyaknya perguruan dan aliran dalam pencak silat, maka IPSI mengatur terkait keberadaan dan berdirinya suatu perguruan pencak silat.

Pencak silat mengandung empat aspek. Setiap aspek pencak silat menggambarkan tujuan, satu sama lain merupakan satu kesatuan. Ke empat aspek tersebut mendasari pengembangan pencak silat menjadi 4 tujuan, yakni: (1) mental spiritual, (2) pencak silat bela diri, (3) pencak silat seni, (4) pencak silat olahraga (Sucipto, 2009:1.21).

Aspek mental spiritual dalam pencak silat menurut Sucipto (2009:1.21).harus mampu menjaga , melestarikan, dan mengembangkan nilai-nilai dasar seperti ketekunan, kesabaran, kejujuran, kepahlawanan, kepatuhan, dan kesetiaan.

Aspek beladiri menurut Sucipto (2009:1.23) mempunyai ciri-ciri umum mempergunakan seluruh bagian tubuh dan anggota badan dari ujung jari tangan dan kaki sampai kepala bahkan rambutnya dapat digunakan sebagai alat pembelaan diri, dapat digunakan dengan tangan kosong maupun dengan senjata.

Pencak silat merupakan metode bela diri yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup (Rifqi AUFAN dan Ratih Puspa H., 2018:38)

Aspek seni dalam pencak silat menurut Sucipto (2009:1.24) dapat dievaluasi dari gerak koreografi yang menampilkan teknik sikap dan gerak dengan penataan koreografi yang menarik.

Aspek olahraga menurut Sucipto (2009:1.26) memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek olahraga yaitu terampil dalam gerak efektif untuk menjamin kesehatan jasmani dan rohani yang di landasi hasrat hidup sehat.



Menurut Toni Yudha Pratama (2017:186) Gerakan gerakan silat melibatkan seluruh anggota tubuh seperti tangan, kaki dan badan, sehingga bila dilakukan secara tepat dan terarah tidak hanya akan membantu meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi dapat membantu meningkatkan keterampilan gerak pada seseorang. Olahraga merupakan segala bentuk aktivitas fisik jasmani dan rohani yang dilakukan dengan maksud untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi (Fani Marlianto dkk, 2018:180).

Salah satu aspek terpenting yaitu aspek ke empat (aspek pencak silat sebagai olahraga) dimana olahraga adalah salah satu cara paling ampuh untuk mengenalkan pencak silat dengan diadakannya perlombaan. Dengan begitu setiap pesilat akan banyak yang berlomba-lomba untuk menjadi atlet yang terbaik sehingga setiap waktu pencak silat semakin berkembang. Kompetisi ialah bagian aspek ini yang memupuk semangat dalam meningkatkan prestasi silat dalam olahraga (Mila Mardotillah dan Dian Mochammad Zein. 2017:126).

Sesuai dengan keberadaannya pencak silat merupakan salah satu hasil budaya rumpun melayu. Perkembangan pencak silat saat ini dapat dibuktikan dengan semakin padatnya event, mulai dari sekolah dasar, remaja, dewasa bahkan sampai pada olahraga multi event ditingkat asia dan invitasi kejuaraan dunia (Siswantoyo dan Ali Saya G., 2016:1)

Dengan demikian karena banyaknya persaingan, maka setiap pelatih akan berlomba-lomba untuk menciptakan atlet yang terbaik, entah dari segi fisik, Teknik,

taktik, maupun mental. Maka dari itu setiap saat Teknik dan latihan pencak silat pun semakin berkembang.

### **2.1.2 Pertandingan Pencak silat**

Dalam pertandingan pencak silat dibagi menjadi dua kategori yaitu seni dan tanding. Dalam seni wiraloka dibagi menjadi tiga kategori yaitu TGR Tunggal, Ganda, dan Regu yang dipisah sesuai dengan *Gender* Putra dan Putri serta di bagi sesuai dengan usia dari usia dini hingga dewasa. Dalam kategori seni yang diperlombakan adalah penampilan gerak jurus baku maupun kembangan.

Tunggal baku menampilkan kemahiran jurus tunggal baku secara benar, tepat dan mantap dengan tangan kosong serta bersenjata belati dan toya (Awan Hariono, 2004:63).

Ganda menampilkan dua orang pesilat dari kubu yang sama memperagakan kemahiran dan kekayaan teknik jurus serang bela baik menggunakan tangan kosong maupun bersenjata (Awan Hariono, 2004:63).

Regu menampilkan 3 pesilat dari sudut yang sama dan menampilkan jurus baku beregu (Awan Hariono, 2004:63).

Kategori tanding menurut Erwin Setyo Kriswanto (2015:118) adalah kategori yang menampilkan 2 (dua) orang pesilat dari sudut yang berbeda. Keduanya saling berhadapan menggunakan unsur pembelaan dan serangan yaitu menangkis/mengelak/mengena/menyerang pada sasaran dan menjatuhkan lawan, menggunakan teknik dan taktik bertanding, ketahanan stamina dan semangat juang, menggunakan kaidah dengan memanfaatkan kekayaan teknik dan jurus.

### 2.1.2.1 Pembagaian Kelas Dalam Pertandingan

Menurut Erwin S.K (2015:119) Kategori tanding diatur berdasarkan kelas, pengaturan kelas tersebut adalah sebagai berikut.

- 1.) Pembagian kelas untuk usia dini dibagi menjadi tanding putra dan putri usia dini adalah sebagai berikut..

Kelas A	26 kg s/d 28 kg
Kelas B	diatas 28 kg s/d 30 kg
Kelas C	diatas 30 kg s/d 32 kg
Kelas D	diatas 32 kg s/d 34 kg
Kelas E	diatas 34 kg s/d 36 kg
Kelas F	diatas 36 kg s/d 38 kg
Kelas G	diatas 38 kg s/d 40 kg
Kelas H	diatas 40 kg s/d 42 kg
Kelas I	diatas 42 kg s/d 44 kg
Kelas J	diatas 44 kg s/d 46 kg
Kelas K	diatas 46 kg s/d 48 kg
Kelas L	diatas 48 kg s/d 50 kg
Kelas M	diatas 50 kg s/d 52 kg
Kelas N	diatas 52 kg s/d 54 kg
Kelas O	diatas 54 kg s/d 56 kg
Kelas P	diatas 56 kg s/d 58 kg
Kelas Bebas	diatas 56 kg s/d 60 kg

- 2.) Menurut Erwin S.K (2015:119) Pembagian kelas untuk praremaja (tanding putra danputri praremaja) adalah sebagai berikut.

Kelas A	30 kg s/d 33 kg
Kelas B	diatas 33 kg s/d 36 kg
Kelas C	diatas 36 kg s/d 39 kg
Kelas D	diatas 39 kg s/d 42 kg
Kelas E	diatas 42 kg s/d 45 kg
Kelas F	diatas 45 kg s/d 48 kg
Kelas G	diatas 48 kg s/d 51 kg
Kelas H	diatas 51 kg s/d 54 kg
Kelas I	diatas 54 kg s/d 57 kg
Kelas J	diatas 57 kg s/d 60 kg
Kelas K	diatas 60 kg s/d 63 kg
Kelas L	diatas 63 kg s/d 66 kg
Kelas M	diatas 66 kg s/d 69 kg
Kelas N	diatas 69 kg s/d 72 kg

Kelas Bebas      diatas 69 kg s/d 75 kg

3.) Menurut Erwin S.K (2015:120) Pembagian kelas untuk remaja adalah sebagai berikut.

Kelas A	39 kg s/d 43 kg
Kelas B	diatas 43 kg s/d 47 kg
Kelas C	diatas 47 kg s/d 51 kg
Kelas D	diatas 51 kg s/d 55 kg
Kelas E	diatas 55 kg s/d 59 kg
Kelas F	diatas 59 kg s/d 63 kg
Kelas G	diatas 63 kg s/d 67 kg
Kelas H	diatas 67 kg s/d 71 kg
Kelas I	diatas 71 kg s/d 75 kg
Kelas J	diatas 75 kg s/d 79 kg
Kelas K	diatas 79 kg s/d 83 kg
Kelas L	diatas 83 kg s/d 87 kg
Kelas Bebas	diatas 87 kg s/d 99 kg

1.) Menurut Erwin S.K (2015:120) Pembagian kelas untuk Dewasa adalah sebagai berikut.

Kelas A	45 kg s/d 50 kg
Kelas B	diatas 50 kg s/d 55 kg
Kelas C	diatas 55 kg s/d 60 kg
Kelas D	diatas 60 kg s/d 65 kg
Kelas E	diatas 65 kg s/d 70 kg
Kelas F	diatas 70 kg s/d 75 kg
Kelas G	diatas 75 kg s/d 80 kg
Kelas H	diatas 80 kg s/d 85 kg
Kelas I	diatas 85 kg s/d 90 kg
Kelas J	diatas 90 kg s/d 95 kg
Kelas Bebas	diatas 85 kg

## 2.1.3 Poin Serangan

### 2.1.3.1 Serangan Tangan

Menurut Sucipto (2004:51) serangan menggunakan tangan meliputi tebak, pukul, (pukulan dengan 2 telapak tangan), sodok dan bandul ke arah sasaran sah yang bertenaga dan dilakukan di dalam lingkup waktu yang sah dengan posisi masih di dalam gelanggang mendapatkan poin 1 (satu) kecuali apabila pesilat memukul kemudian lawan jatuh di dalam gelanggang maka akan mendapatkan poin jatuan yaitu 3 poin.



Gambar 2.1 Contoh Pukulan ke Arah Sasaran Sah.

Sumber: [https://www.google.com/search?safe=strict&biw=1776&bih=889&tbm=isch&sxsrf=ACYBGNSQYZFAso5r3DGjywiLz6z\\_jlDwzw%3A1578894299322&sa=1&ei=2wMcXoKwE7uN4-EPkJKSyAY&q=pukulan+masuk+pencak+silat&oq=pukulan+masuk+pencak+silat&gs\\_l=img.3...624.4584..4945...0.0..0.1251.5073.1j1j7j3j2j7-1.....0....1..gws-wiz-img.....35i39j0j0i8i30j0i30j0i5i30.8X4UBZZjk3I&ved=0ahUKEwjCieXO7\\_mAhW7xjgGHRCJBGkQ4dUDCAc&uact=5#imgrc=agPsi07wve50PM:](https://www.google.com/search?safe=strict&biw=1776&bih=889&tbm=isch&sxsrf=ACYBGNSQYZFAso5r3DGjywiLz6z_jlDwzw%3A1578894299322&sa=1&ei=2wMcXoKwE7uN4-EPkJKSyAY&q=pukulan+masuk+pencak+silat&oq=pukulan+masuk+pencak+silat&gs_l=img.3...624.4584..4945...0.0..0.1251.5073.1j1j7j3j2j7-1.....0....1..gws-wiz-img.....35i39j0j0i8i30j0i30j0i5i30.8X4UBZZjk3I&ved=0ahUKEwjCieXO7_mAhW7xjgGHRCJBGkQ4dUDCAc&uact=5#imgrc=agPsi07wve50PM:)

### 2.1.3.2 Serangan Kaki

Menurut Sucipto (2004:54) serangan kaki merupakan upaya menyerang menggunakan teknik tendangan seperti tendangan depan, tendangan samping, tendangan busur, dan tendangan belakang.. Tendangan yang masuk ke arah sasaran sah tanpa terhalang dan bertenaga akan mendapatkan 2 poin, kecuali apabila saat terkena tendangan lawan kemudian terjatuh, maka pesilat akan mendapatkan poin jatuhnya yaitu 3 poin.



Gambar 2.2 Contoh Tendangan Masuk ke Arah Sasaran Sah.

Sumber:[https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcSz2W6-if7nN5QlyrJCrHnfEFrkeWjiYXqWba8pz4DMLm9\\_Ob\\_HIQ&s](https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcSz2W6-if7nN5QlyrJCrHnfEFrkeWjiYXqWba8pz4DMLm9_Ob_HIQ&s)

### 2.1.3.3 Jatuhan

Teknik jatuhan dibagi menjadi dua, yaitu; jatuhan atas dan jatuhan bawah. Teknik jatuhan atas dapat dibedakan menjadi dua yaitu; jatuhan atas melalui tangkapan dan juga jatuhan langsung melalui ungkitan. Adapun teknik jatuhan

bawah dilakukan dengan sapuan depan atau sapuan belakang (*circle*) dan juga teknik guntingan (Awan Hariono, 2004:62).

Teknik jatuhan merupakan teknik yang dilakukan dalam upaya menjatuhkan lawan dilakukan dengan teknik guntingan, sapuan dan ungkitan atau serangan langsung ke arah sasaran yang sah entah itu pukulan maupun tendangan, kemudian pesilat terjatuh maka pesilat yang menyerang juga mendapat poin jatuhan yaitu 3 poin. Kecuali teknik jatuhan yang diawali dengan tangkapan, apabila pesilat melakukan tendangan kemudian ditangkap dan dijatuhkan, maka pesilat yang menjatuhkan akan mendapatkan poin 4 (1+3) dikarenakan teknik jatuhan yang menggunakan awalan tangkapan merupakan teknik prestasi (1+).

#### **2.1.4 Teknik Prestasi**

Teknik Prestasi merupakan teknik yang diawali dengan teknik bertahan kemudian disusul dengan serangan, memiliki poin 1+ dan serangan lanjutannya, kecuali apabila tidak ada serangan lanjutan maka nilai serang bela tidak masuk. Contoh poin serang bela antara lain sebagai berikut:

1+1 diperoleh dengan melakukan tangkisan atau elakan yang berhasil menggagalkan serangan lawan, langsung disusul dengan serangan tangan dan tepat sasaran (Awan Hariono, 2004:64).

1+2 diperoleh dengan melakukan tangkisan atau elakan yang berhasil menggagalkan serangan lawan, langsung disusul dengan serangan kaki dan tepat sasaran (Awan Hariono, 2004:64).

1+3 Berhasil menangkap serangan lawan, diikuti dengan keberhasilan menjatuhkan lawan. (Erwin S.K, 2015:129)

Dari semua teknik yang ada, teknik jatuhan yang diawali tangkapan merupakan teknik dengan poin terbanyak yang ada, itulah kenapa penulis sangat tertarik untuk meneliti teknik jatuhan. Namun karena teknik jatuhan itu sangat banyak, maka penulis mengelompokkan teknik jatuhan dari jenis tangkapannya yaitu tangkapan satu tangan, dua tangan dan kombinasi. Dari ketiga teknik tersebut, manakah teknik jatuhan dengan tangkapan tersebut yang paling sering digunakan oleh atlet pencak silat kabupaten Pati?. Walaupun penulis sadar betul meskipun jatuhan merupakan poin terbanyak namun itu bukan menjadi hal yang pasti dalam meraih kemenangan, karena kemenangan dalam pertandingan bisa terjadi dengan banyak hal namun tetap jika pesilat mampu mendapatkan banyak poin jatuhan, maka kemenangan lebih mudah diraih dalam pertandingan karena pesilat mampu mengumpulkan poin yang banyak dalam pertandingan.

### **2.1.5 Teknik Tangkapan**

Teknik tangkapan merupakan kombinasi antara ketepatan (*timing*) untuk memperpendek jarak dengan lawan dan ketepatan mengambil atau saat menangkap serangan lawan (Al Aziz Hardi, 2017:4).

Menurut Awan Hariono (2004:66) Teknik jatuhan atas melalui tangkapan dalam pencak silat secara baku tidak memiliki nama, artinya nama teknik tersebut tergantung dari masing-masing perguruan pencak silat. Dikarenakan teknik jatuhan sangat banyak, maka penulis mengelompokkan teknik jatuhan berdasarkan dari jenis tangkapannya yaitu tangkapan dengan satu tangan, dua tangan dan kombinasi. Dari ketiga teknik tersebut manakah yang sering digunakan oleh atlet pencak silat kabupaten Pati? Pengertian dari ketiga jenis tangkapan tersebut adalah sebagai berikut:



### **2.1.5.1 Tangkapan Satu Tangan**

Teknik tangkapan satu tangan dilakukan ketika lawan menendang kemudian ditangkap menggunakan satu tangan, sedangkan satu tangan yang lain berupaya untuk menjatuhkan lawan dan dibantu dengan ungkitan kaki bila perlu. Teknik ini sangat efektif untuk pesilat yang memiliki reflek yang bagus karena bisa menjatuhkan lawan dengan cepat, namun kelemahannya adalah apabila lawan memiliki keseimbangan yang bagus dan pertahanan yang bagus maka tendangan ini lebih mudah untuk terlepas karena hanya satu tangan yang memegang kakinya sehingga eksekusi teknik ini harus sangat cepat untuk menjatuhkan lawan sebelum lawan sempat untuk melepaskan kakinya dari tangkapan.

#### **2.1.5.1.1 Contoh Teknik Tangkapan Satu Tangan**

Salah satu gerakan jatuhnya dengan tangkapan satu tangan adalah sebagai berikut:

1. Tangan kanan memegang pergelangan kaki lawan dan membelakangi lawan dengan posisi kaki kanan menahan kaki tumpu agar tidak bergerak
2. Kaki kiri ditarik kebelakang dan kaki kanan mengungkit kaki tumpu lawan (Awan Hariono, 2004:67)



Gambar 2.3 Contoh Tangkapan Satu Tangan.

Sumber: <https://fahrenik.files.wordpress.com/2014/11/ps1.jpg>

#### **2.1.5.2 Tangkapan Dua Tangan**

tangkapan ini dilakukan dengan menggunakan kedua tangan (Erwin S.K, 2015:98). Teknik tangkapan ini dilakukan ketika lawan menendang kemudian ditangkap menggunakan kedua tangan, lalu untuk eksekusi jatuhnya biasanya menggunakan dorongan, tarikan dan putaran atau angkatan dengan upaya menghilangkan keseimbangan lawan dan dibantu dengan ungkitan kaki bila perlu.

Teknik ini sangat efektif karena sangat susah untuk melepaskan kaki dari tangkapan kedua tangan dan lebih mudah untuk menjatuhkan pesilat yang memiliki keseimbangan yang buruk. Namun teknik ini lemah terhadap pesilat yang memiliki kuda-kuda yang kuat dan keseimbangan yang bagus, meskipun tendangan tidak terlepas sangat susah menjatuhkan lawan tanpa bantuan satu tangan untuk menjatuhkan dan hanya menggunakan satu kaki sebagai bantuan.

### 2.1.5.2.1 Contoh Teknik Tangkapan Dua Tangan

Contoh gerakan jatuhnya dengan menggubakan teknik tangkapan dua tangan adalah sebagai berikut:

1. Kaki yang dipegang ditarik ke arah depan bawah yaitu dengan menarik kaki kanan ke belakang sehingga posisi kaki kanan sejajar dengan kaki kiri.
2. Setelah lawan kira-kira 30cm dari matras kaki diputar ke arah kanan dengan cepat (Awan Hariono, 2004:67).



Gambar 2.4 Contoh Tangkapan Dua Tangan.

Sumber: [https://statik.tempo.co/data/2018/08/27/id\\_729295/729295\\_720.jpg](https://statik.tempo.co/data/2018/08/27/id_729295/729295_720.jpg)

### 2.1.5.3 Tangkapan Kombinasi

Tangkapan kombinasi adalah gabungan dari kedua teknik diatas, dimana teknik ini dilakukan ketikan lawan menendang kemudian pesilat menangkap kaki lawan dengan kedua tangan, namun untuk eksekusi jatuhnya pesilat

melepaskan satu tangan untuk menggunakannya sebagai bantuan dalam upaya menjatuhkan lawan dan dibantu dengan ungkitan kaki, begitu juga sebaliknya apabila pesilat menangkap menggunakan satu tangan, kemudian untuk eksekusi jatuhnya satu tangan yang lain ikut memegang kaki lawan dalam upaya menjatuhkan lawan. Teknik ini sangat efektif untuk lawan seperti apapun, tapi bagian yang paling krusial adalah momen dimana saat memindahkan tangan. tangan untuk melakukan upaya jatuhnya harus pada saat lawan dalam kondisi lemah dan mudah untuk dijatuhkan.

#### **2.1.5.3.1 Contoh Teknik Tangkapan Kombinasi**

Contoh jatuhnya yang menggunakan teknik tangkapan kombinasi adalah sebagai berikut:

1. Lengan kanan menangkap tungkai bawah lawan, tangan kiri menahan kaki lawan dari arah dalam.
2. Kaki kanan ditarik ke belakang dan tangan kanan memegang kaki ditarik sehingga kaki lawan menempel di perut. Titik berat badan pada kaki kanan.
3. Lengan kiri dinaikkan sehingga menekan dada lawan.
4. Bersamaan dengan memindahkan titik berat badan dari kaki depan ke kaki belakang ditarik sehingga kaki lawan tertekuk dan tekanan pada kaki diperbesar (Awan Hariono, 2004:68).



Gambar 2.5 Contoh Tangkapan Kombinasi Menggunakan Tangkapan Dua Tangan.

Sumber: [https://statik.tempo.co/data/2018/08/27/id\\_729295/729295\\_720.jpg](https://statik.tempo.co/data/2018/08/27/id_729295/729295_720.jpg)



Gambar 2.6 Contoh Eksekusi Jatuhan Teknik Tangkapan Kombinasi Dengan Melepas Satu Tangan Tangkapan Kemudian Menggunakan Satu Tangan Yang Lain Untuk Proses Jatuhan.

Sumber: [https://cdn1-production-images-kly.akamaized.net/8LEWRiC0k-0bfXR-hi07HCoOVXU=/640x360/smart/filters:quality\(75\):strip\\_icc\(\):format\(jpeg\)/kly-media-production/medias/2986815/original/021097600\\_1575481955-WhatsApp\\_Image\\_2019-12-04\\_at\\_21.22.02.jpeg](https://cdn1-production-images-kly.akamaized.net/8LEWRiC0k-0bfXR-hi07HCoOVXU=/640x360/smart/filters:quality(75):strip_icc():format(jpeg)/kly-media-production/medias/2986815/original/021097600_1575481955-WhatsApp_Image_2019-12-04_at_21.22.02.jpeg)

### 2.1.6 Komponen Pendukung Keberhasilan Jatuhan Tangkapan

Menurut Awan hariono (2004:63) komponen yang diperlukan dalam pencak silat diantaranya adalah kekuatan, kecepatan, power, fleksibilitas, kelincahan dan koordinasi. Dari seluruh komponen di atas tentunya perlu adanya latihan. Dan Tujuan latihan salah satunya menyiapkan tubuh dengan baik sehingga saat pesilat mengikuti pertandingan sudah memiliki kondisi fisik yang baik. Pemilihan latihan fisik harus diprogram dengan baik kemudian diberikan kepada atlet supaya atlet secara memiliki kemampuan fisik yang baik. Setelah kondisi fisik terbentuk, maka akan mempermudah pelatih untuk membentuk program latihan selanjutnya yang berkaitan dengan teknik, taktik, dan mental. Pelatih yang

profesional akan mengembangkan kondisi fisik pesilat disertai dengan perencanaan dan program latihan secara sistematis. Program latihan diantaranya bertujuan meningkatkan kualitas fisik pesilat agar benar-benar siap untuk bertanding (Cahniyo W.K, 2016:146). Keberhasilan prestasi tak lepas dari metode priodisasi latihan, tapi di samping priodisasi latihan ada unsur kebutuhan individu yaitu kondisi fisik atlet itu sendiri, karena kondisi fisik sangat penting sebagai pondasi awal sebelum lanjut kelatihan tehnik. (Ramdani Amrullah, 2018:89).

## **2.1.7 Penentuan Kemenangan**

Kemenangan dalam pertandingan pencak silat dibagi menjadi beberapa kategori antara lain:

### **2.1.7.1 Menang Angka**

1. Bila jumlah juri yang terbanyak menentukan menang atas seorang pesilat lebih banyak daripada lawan. Penentuan kemenangan dilaksanakan oleh masing-masing juri dengan perolehan dari masing-masing pesilat.
2. Bila terjadi hasil nilai yang sama maka pemenang ditentukan berdasarkan urutan penilaian berikut.
  - a. Mendapat nilai hukuman yang paling sedikit atau tidak ada pelanggaran.
  - b. Mendapat nilai teknik prestasi yang terbanyak mengikut urutan berikut:  
nilai 1+3, 3, 1+2, 2, 1+1, 1.
  - c. Apabila nilai masih sama maka akan diberikan tambahan satu babak penuh.
  - d. Pesilat yang lebih ringan (mengikut timbangan pada hasil timbang ulang, 15 menit sebelum pertandingan)

- e. Ketua pertandingan membuat undian dengan melempar koin/uang logam ke matras yang disaksikan oleh delegasi teknis dan kedua pengurus pesilat (Erwin S.K, 2015:9130)

#### **2.1.7.2 Menang Teknik**

Pemenang diumumkan menang teknik jika:

1. Lawan tidak dapat melanjutkan pertandingan atas permintaan sendiri.
2. Keputusan dari tim medis pertandingan.
3. Apabila medis mengatakan *unfit* pada salah satu pesilat.
4. Atas permintaan pendamping pesilat (official).
5. Atas keputusan wasit (setelah mendapat hitungan kesepuluh) (Erwin S.K, 2015:9130)

#### **2.1.7.3 Menang Mutlak**

Penentuan menang mutlak ialah bila lawan jatuh karena serangan yang sah dan tidak dapat bangkit segera atau nanar setelah hitungan wasit ke-10 dan tidak dapat berdiri tegak dengan sikap pasang (Erwin S.K, 2015:9131).

#### **2.1.7.4 Menang WMP**

Wasit menghentikan pertandingan karena pertandingan tidak seimbang dan untuk melindungi pesilat agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan (Erwin S.K, 2015:9131).

#### **2.1.7.5 Menang Undur Diri**

Lawan tidak muncul di gelanggang setelah mendapat panggilan yang ketiga dengan interval selama 30 detik setiap panggilan. Kecuali ada



pemberitahuan dari tim manajer tentang pengunduran pesilat (Erwin S.K, 2015:9131).

#### **2.1.7.6 Menang Diskualifikasi**

Lawan mendapat peringatan III setelah peringatan II.

1. Lawan melakukan pelanggaran berat yang diberikan hukuman langsung diskualifikasi.
2. Melakukan pelanggaran yang mencederakan lawan sehingga lawan tidak dapat melanjutkan pertandingan atas keputusan dokter pertandingan.
3. Pesilat yang menang diskualifikasi karena keputusan pertandingan, diperbolehkan bertanding untuk babak selanjutnya jika mendapat ijin/rekomendasi dari dokter pertandingan sebelum pertandingan seterusnya.
4. Pada saat penimbangan berat badan tidak sesuai dengan ketentuan kelas kategori tanding.
5. Pesilat tidak dapat menunjukkan surat keterangan kesehatan sebelum pertandingan dimulai (Erwin S.K, 2015:9131).

Dari ke enam kategori kemenangan di atas, pertandingan yang normal adalah yang dimenangkan dengan kemenangan angka, sehingga banyak atlet yang berusaha semaksimal mungkin meningkatkan teknik-teknik tertentu dalam upaya mengumpulkan poin terbanyak, dan salah satu teknik dengan poin terbanyak adalah teknik jatuhan, sehingga penulis tertarik untuk meneliti jenis tangkapan mana yang sering digunakan atlet pencak silat kabupaten Pati dalam upaya melakukan teknik jatuhan?

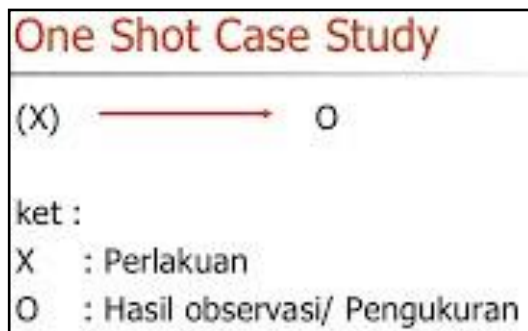
### BAB III

## METODE PENELITIAN

### 1.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan "*Description Research*" atau penelitian diskriptif yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dan jenis dari penelitian ini adalah Deskriptif Murni atau survei yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu (Suharsimi Arikunto, 2013:3).

Penelitian ini menggunakan metode survei, dalam penelitian ini penulis mencari manakah jenis teknik tangkapan pencak silat yang sering digunakan oleh atlet pencak silat kabupaten Pati pada pertandingan Bupati Cup.



Gambar 3.1. *Desain One-shot Case Study*

Keterangan:

1. Sampel (Atlet pencak silat dewasa Bupati Cup kabupaten Pati 2020).
2. Tes observasi teknik tangkapan pencak silat dengan tangkapan satu tangan, dua tangan dan kombinasi.

3. Hasil observasi teknik tangkapan satu tangan, dua tangan dan kombinasi dalam pertandingan.

Desain penelitian yang digunakan di atas adalah "*desain one-shot case study*" dimana model pendekatan ini menggunakan satu kali pengumpulan data "suatu saat" Suharsimi Arikunto (2013:122).

### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013:161). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah teknik tangkapan pencak silat yang sering digunakan oleh atlet pencak silat kabupaten Pati tahun 2020.

### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian kali ini adalah seluruh atlet pencak silat dewasa pada pertandingan Bupati Cup kabupaten Pati tahun 2020.

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel pada penelitian ini adalah atlet pencak silat dewasa Kabupaten Pati pada pertandingan Bupati Cup Kabupaten Pati tahun 2020 dengan jumlah 102 atlet dalam 80 pertandingan. Dengan detail kelas sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Kelas Pertandingan Sampel Pertandingan Pencak Silat Bupati Cup Kabupaten Pati Tahun 2020

Putra	Putri
A (40 kg – 45 kg)	A (40 kg – 45 kg)
B (46 kg – 50 kg)	B (46 kg – 50 kg)
C (51 kg – 55 kg)	C (51 kg – 55 kg)
D (56 kg – 60 kg)	D (56 kg – 60 kg)
E (61 kg – 65 kg)	
F (66 kg – 70 kg)	
G (71 kg – 75 kg)	

### 3.3.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Sample* atau sampel kelompok. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:185). *Cluster Sample* merupakan penelitian yang dilakukan bukan berdasarkan strata tertentu tetapi dikelompokkan semisal SD, SLTP, SLTA. Dan dalam penelitian ini sampel difokuskan pada atlet dewasa pada Pertandingan Bupati Cup Kabupaten Pati pada tanggal 25-26 Januari 2020. Dan berdasarkan teknik tersebut maka penulis mengambil seluruh atlet dewasa Bupati Cup Pencak silat pada tahun 2020 sebagai sampel.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kali ini adalah penelitian observasi dan menurut Suharsimi Arikunto (2013:193). Instrumen untuk metode penelitian observasi adalah *check-list*, maka penulis membuat tabel/daftar kemudian memberikan tanda *check-list* pada kolom yang sesuai untuk mencari mana jenis tangkapan yang paling sering

digunakan oleh atlet pencak silat dewasa Bupati Cup Kabupaten Pati. Dan tabel untuk memperoleh datanya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Contoh Tabel Yang Digunakan Untuk Mengambil Data Teknik Tangkapan Tangkapan Atlet Dewasa Pencak Silat Bupati Cup Kabupaten Pati.

Pertandingan ke:	Nama Pesilat							
Kelas :	Dewasa ( )		Merah					
Kategori :	Putra	Putri	Biru					
	Satu tangan		Dua tangan		Kombinasi		Total	
	Merah	Biru	Merah	Biru	Merah	Biru	Merah	Biru
Babak 1								
Babak 2								
Babak 3								

### 3.5 Prosedur Penelitian

Rencana penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap. Tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian penelitian.

#### 3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian

Untuk mendapatkan populasi, peneliti mengajukan ijin ke panitia pertandingan Bupati Cup pencak silat Kabupaten Pati 2020. Setelah memperoleh ijin dari pihak panitia, selanjutnya peneliti mengurus surat ijin penelitian ke Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang nantinya digunakan sebagai rekomendasi dari pihak fakultas ke pihak panitia pertandingan Bupati Cup Kabupaten Pati 2020. Kemudian peneliti menghubungi panitia pertandingan mengenai jumlah sampel yang akan diteliti.

### **3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Untuk pelaksanaan pertandingan, peneliti mendatangi tempat pertandingan Bupati Cup Pencak Silat Kabupaten Pati pada tanggal 25-26 Januari tahun 2020 yang dilaksanakan di GOR Pesantenan Pati dan menyerahkan blanko pengisian jatuhan pada 2 atlet kelas remaja yang tidak bertanding, untuk mengumpulkan data penelitian tentang jatuhan dengan tangkapan satu tangan, dua tangan dan kombinasi.

### **3.5.3 Tahap Penyelesaian Penelitian**

Tahap penyelesaian akhir merupakan tahap proses pengambilan akhir yaitu dengan mengambil data hasil survei teknik jatuhan dengan tangkapan satu tangan, dua tangan dan kombinasi. Dan kemudian mengolah data tersebut, manakah teknik tangkapan yang paling sering digunakan oleh atlet pencak silat Bupati Cup Kabupaten Pati?.

## **3.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penelitian**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penelitian ini antara lain adalah:

### **3.6.1 Faktor Mental Sampel**

Mental dari masing-masing subyek tidak sama antara satu dengan lainnya. Terlebih apabila atlet yang sudah profesional bertemu dengan atlet baru maka akan terjadi kesenjangan, namun karena ini adalah sebuah pertandingan, maka penulis yakin setiap atlet akan berusaha semaksimal mungkin karena tidak ada satu orang pun yang mau kalah dalam perlombaan sehingga diharapkan mampu mengeluarkan seluruh potensinya.

### 3.6.2 Faktor Kemampuan Sampel

Kemampuan pada masing-masing sampel juga berbeda-beda satu sama lain dalam melakukan teknik tertentu, terlebih dalam melakukan teknik tangkapan satu tangan, dua tangan, maupun kombinasi.

### 3.6.3 Faktor Tenaga Penilai

Didalam penelitian ini kemampuan peneliti dalam mengamati subjek juga harus baik, karena dalam melakukan teknik tangkapan, sampel akan melakukan gerakan tangkapan dengan sangat cepat, sehingga peneliti tidak boleh fokusnya terganggu dengan apa yang ada di luar pertandingan. Untuk melakukan tugas tersebut diperlukan kecermatan dan ketelitian yang berpengaruh dalam penelitian.

## 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif presentase. Metode ini digunakan untuk membahas hasil penelitian yang masih berupa data mentah, kemudian akan diperoleh gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian. Dan penemuan indeks presentase dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = Tingkat presentase yang dicari

n = jumlah tangkapan yang diperoleh

N = Jumlah seluruh tangkapan.

100 = Bilangan tetap. Muhammad Ali (1993:186)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian pada pertandingan Bupati Cup Kabupaten Pati pada tahun 2020 yang dilaksanakan pada tanggal 25-26 Januari 2020 di GOR Pesantenan Pati mendapatkan hasil sebagai berikut:

Pertandingan Bupati Cup Kabupaten Pati selesai dalam 80 (delapan puluh) pertandingan dengan mendapatkan total 619 (enam ratus sembilan belas) tangkapan, dengan rincian tangkapan sebagai berikut”

1. Tangkapan satu tangan

Dalam 80 pertandingan yang dilaksanakan dalam Bupati Cup kabupaten Pati pada tahun 2020 mendapatkan 64 tangkapan dengan satu tangan.

2. Tangkapan dua tangan

Dalam 80 pertandingan yang dilaksanakan dalam Bupati Cup kabupaten Pati pada tahun 2020 mendapatkan 540 tangkapan dengan dua tangan.

3. Tangkapan kombinasi

Dalam 80 pertandingan yang dilaksanakan dalam Bupati Cup kabupaten Pati pada tahun 2020 mendapatkan 15 tangkapan kombinasi.

#### **4.1.2 Hasil Analisis Data**

Dari hasil penelitian tersebut maka penulis mendapatkan hasil analisis dengan berupa data sebagai berikut:



#### 4.1.2.1 Total Data Tangkapan

Total Data Tangkapan dalam pertandingan Bupati Cup Kabupaten Pati

2020 menghasilkan data dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Total Tangkapan Pada Pertandingan Bupati Cup Kabupaten Pati.  
(Lihat Lampiran 8).

Data Total							
6	10	11	0	11	0	0	19
7	17	8	8	13	7	4	9
8	5	4	7	0	12	0	6
9	0	12	5	10	11	0	14
14	10	9	4	9	14	1	0
3	12	8	7	24	11	6	2
8	10	6	11	5	7	8	8
1	7	7	0	0	8	20	10
6	0	10	10	0	11	5	13
9	12	4	10	12	13	12	9

Dari hasil data mentah tersebut, penulis melakukan pengolahan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 dan menghasilkan data frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.2 Tabel Data Statistik Spss 22 Mean, Median dan Modus Total  
Tangkapan Pada Bupati Cup 2020.

Statistics		
total		
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		7,6125
Median		8,0000
Mode		,00
Minimum		,00
Maximum		24,00

Tabel 4.3 Tabel Data Frekuensi Statistik Spss 22 Total Tangkapan Pada Bupati  
Cup 2020.

total					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	12	15,0	15,0	15,0
	1,00	2	2,5	2,5	17,5
	2,00	2	2,5	2,5	20,0
	3,00	1	1,3	1,3	21,3
	4,00	4	5,0	5,0	26,3
	5,00	4	5,0	5,0	31,3
	6,00	5	6,3	6,3	37,5
	7,00	7	8,8	8,8	46,3
	8,00	8	10,0	10,0	56,3
	9,00	6	7,5	7,5	63,8
	10,00	8	10,0	10,0	73,8
	11,00	6	7,5	7,5	81,3
	12,00	5	6,3	6,3	87,5
	13,00	3	3,8	3,8	91,3
	14,00	3	3,8	3,8	95,0
	17,00	1	1,3	1,3	96,3
19,00	1	1,3	1,3	97,5	
20,00	1	1,3	1,3	98,8	
24,00	1	1,3	1,3	100,0	

	Total	80	100,0	100,0	
--	-------	----	-------	-------	--

Dari tabel di atas yang dikemukakan dapat diketahui bahwa:

- ◆ Rata-rata tangkapan yang didapatkan dalam satu pertandingan adalah 7-8 tangkapan.
- ◆ Tangkapan terbanyak dalam satu pertandingan adalah 24 tangkapan.
- ◆ Tangkapan paling sedikit dalam satu pertandingan adalah 0 tangkapan.
- ◆ Pertandingan yang terjadi tanpa adanya tangkapan adalah 12 pertandingan.

#### 4.1.2.2 Data Tangkapan Satu Tangan

Total Data Tangkapan satu tangan dalam pertandingan Bupati Cup

Kabupaten Pati 2020 menghasilkan data dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Total Tangkapan Satu Tangan Pada Pertandingan Bupati Cup Kabupaten Pati. (Lihat Lampiran 8).

Tangkapan Satu Tangan							
0	1	1	0	1	0	0	2
1	5	2	0	1	1	0	1
1	1	0	2	0	3	0	0
1	0	0	1	0	1	0	0
2	1	0	1	2	2	0	0
1	6	3	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	0	1	0
0	0	0	0	0	1	0	0
0	0	2	1	0	2	0	0
2	3	0	1	1	1	1	0

Dari hasil data mentah tersebut, penulis melakukan pengolahan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 dan menghasilkan data frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.5 Data Statistik Spss 22 Mean,Median Dan Modus Total Tangkapan Satu Tangan Pada Bupati Cup 2020.

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		,8000
Median		,5000
Mode		,00
Minimum		,00
Maximum		6,00

Tabel 4.6 Tabel Data Frekuensi sStatistik Spss 22 Total Tangkapan Satu Tangan Pada Bupati Cup 2020.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	40	50,0	50,0	50,0
	1,00	26	32,5	32,5	82,5
	2,00	9	11,3	11,3	93,8
	3,00	3	3,8	3,8	97,5
	5,00	1	1,3	1,3	98,8
	6,00	1	1,3	1,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Tangkapan satu tangan mendapatkan 64 tangkapan.
2. Tangkapan dengan jumlah terbanyak adalah 6 tangkapan.
3. Tangkapan dengan jumlah paling sedikit adalah 0 tangkapan.

#### 4.1.2.3 Data Tangkapan Dua Tangan

Total Data Tangkapan dua tangan dalam pertandingan Bupati Cup Kabupaten Pati 2020 menghasilkan data dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Total Tangkapan Dua Tangan Pada Pertandingan Bupati Cup Kabupaten Pati. (Lihat Lampiran 8).

Tangkapan 2 Tangan							
6	8	10	0	10	0	0	16
6	12	6	8	12	6	4	8
7	4	4	5	0	9	0	6
6	0	11	3	10	10	0	14
11	6	8	2	7	12	1	0
2	5	5	7	24	10	6	2
5	9	5	9	5	8	7	8
1	6	7	0	0	7	20	10
5	0	8	9	0	9	5	13
7	9	4	9	11	12	13	9

Dari hasil data mentah tersebut, penulis melakukan pengolahan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 dan menghasilkan data frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.8 Tabel Data Statistik Spss 22 Mean, Median Modus Total Tangkapan Dua Tangan Pada Bupati Cup 2020

Statistics		
Tangkapan 2 tangan		
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		6,7375
Median		7,0000
Mode		,00
Minimum		,00
Maximum		24,00

Tabel 4.9 Tabel Data Frekuensi Statistik Spss 22 Total Tangkapan Dua Tangan  
Pada Bupati Cup 2020

Tangkapan 2 Tangan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	12	15,0	15,0	15,0
	1,00	2	2,5	2,5	17,5
	2,00	3	3,8	3,8	21,3
	3,00	1	1,3	1,3	22,5
	4,00	4	5,0	5,0	27,5
	5,00	8	10,0	10,0	37,5
	6,00	9	11,3	11,3	48,8
	7,00	7	8,8	8,8	57,5
	8,00	7	8,8	8,8	66,3
	9,00	8	10,0	10,0	76,3
	10,00	6	7,5	7,5	83,8
	11,00	3	3,8	3,8	87,5
	12,00	4	5,0	5,0	92,5
	13,00	2	2,5	2,5	95,0
	14,00	1	1,3	1,3	96,3
	16,00	1	1,3	1,3	97,5
	20,00	1	1,3	1,3	98,8
24,00	1	1,3	1,3	100,0	
Total		80	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah keseluruhan tangkapan dua tangan adalah 540 tangkapan.
2. Jumlah tangkapan terbanyak dalam satu pertandingan adalah 24 tangkapan.
3. Jumlah paling sedikit adalah 0 tangkapan.

#### 4.1.2.4 Data Tangkapan Kombinasi

Total Data Tangkapan kombinasi dalam pertandingan Bupati Cup Kabupaten Pati 2020 menghasilkan data dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Data Total Tangkapan Kombinasi Pada Pertandingan Bupati Cup Kabupaten Pati. (Lihat Lampiran 8).

Tangkapan Kombinasi							
0	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	1	0	0	0	0	0
1	3	1	1	0	0	0	0
0	1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0

Tabel 4.11 Data Statistik Spss 22 Mean, Median, Modus Total Tangkapan Kombinasi Pada Bupati Cup 2020

Statistics		
kombinasi		
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		,1875
Median		,0000
Mode		,00
Minimum		,00
Maximum		3,00

Tabel 4.12 Data Frekuensi Statistik Spss 22 Total Tangkapan Kombinasi Pada Bupati Cup 2020

<b>kombinasi</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	69	86,3	86,3	86,3
	1,00	8	10,0	10,0	96,3
	2,00	2	2,5	2,5	98,8
	3,00	1	1,3	1,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

#### 4.1.2.5 Data Kemenangan Dengan Tangkapan Dua Tangan

Teknik tangkapan yang sering digunakan adalah tangkapan dua tangan, dan dari data pertandingan yang dimenangkan dengan menggunakan teknik tangkapan dua tangan mendapatkan 65 kemenangan dari total 80 pertandingan. Detail pertandingan yang dimenangkan dengan tangkapan dua tangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Data Pertandingan Yang Dimenangkan Dengan Menggunakan Tangkapan Dua Tangan. (Lihat Lampiran 8).

<b>Pertandingan Yang Dimenangkan Dengan Tangkapan Dua tangan</b>				
2	16	30	46	67
3	17	31	47	68
4	18	32	50	69
5	20	33	52	70
6	21	34	53	71
7	22	36	54	72
8	23	37	55	73
9	24	39	56	74
10	25	40	57	76
11	26	41	58	77
12	27	42	59	78
13	28	44	60	79
15	29	45	62	80



#### 4.1.2.6 Persentasi Data Tangkapan

Dari seluruh data yang dikemukakan pada tabel diatas maka dapat dihasilkan data persentasi sebagai berikut:

##### 1. Data tangkapan Satu Tangan

Dari total 619 tangkapan, teknik tangkapan yang menggunakan satu tangan mendapatkan 64 tangkapan, jadi apabila dikonfersikan dalam bentuk persen akan menjadi sebagai berikut:

$$64/619 \times 100 = 10,3 \%$$

Keterangan:

64 = Jumlah tangkapan satu tangan dalam 80 pertandingan

619 = Jumlah total tangkapan

100 = Bilangan tetap

##### 2. Data Tangkapan Dua Tangan

Dari total 619 tangkapan, teknik tangkapan yang menggunakan dua tangan mendapatkan 540 tangkapan, jadi apabila dikonfersikan dalam bentuk persen akan menjadi sebagai berikut:

$$540/619 \times 100 = 87,2 \%$$

Keterangan:

540 = Jumlah tangkapan dua tangan dalam 80 pertandingan

619 = Jumlah total tangkapan

100 = Bilangan tetap

### 3. Data Tangkapan Kombinasi

Dari total 619 tangkapan, teknik tangkapan yang menggunakan teknik kombinasi mendapatkan 15 tangkapan, jadi apabila dikonfersikan dalam bentuk persen akan menjadi sebagai berikut:

$$15/619 \times 100 = 2,4 \%$$

Keterangan:

15 = Jumlah tangkapan kombinasi dalam 80 pertandingan

619 = Jumlah total tangkapan

100 = Bilangan tetap

### 4. Data Pertandingan Tanpa Tangkapan

Dari total 80 pertandingan, pertandingan yang terjadi tanpa adanya tangkapan terjadi 12X, jadi apabila dikonfersikan dalam bentuk persen akan menjadi sebagai berikut:

$$12/80 \times 100 = 15 \%$$

Keterangan:

12 = Jumlah pertandingan tanpa tangkapan dalam 80 pertandingan

80 = Jumlah total pertandingan

100 = Bilangan tetap

#### 5. Data pertandingan dengan tangkapan

Dari total 80 pertandingan, pertandingan yang terjadi dengan adanya tangkapan terjadi 68X, jadi apabila dikonfersikan dalam bentuk persen akan menjadi sebagai berikut:

$$68/80 \times 100 = 85\%$$

Keterangan:

68 = Jumlah pertandingan dengan tangkapan dalam 80 pertandingan

80 = Jumlah total pertandingan

100 = Bilangan tetap

#### 6. Pertandingan Yang Dimenangkan Dengan Menggunakan Tangkapan Dua Tangan

Dari total 80 pertandingan, pertandingan yang dimenangkan dengan tangkapan dua tangan terjadi 65X, jadi apabila dikonfersikan dalam bentuk persen akan menjadi sebagai berikut:

$$65/80 \times 100 = 81\%$$

Keterangan:

65 = Jumlah pertandingan yang dimenangkan dengan tangkapan dua tangan.

80 = Jumlah total pertandingan.

100 = bilangan tetap.

## 4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas menerangkan bahwa tangkapan dua tangan adalah jenis teknik yang paling sering digunakan oleh atlet dewasa pada

pertandingan pencak silat Bupati Cup Kabupaten Pati tahun 2020. Hal itu terjadi karena teknik tangkapan merupakan teknik bertahan, dan umumnya saat bertahan setiap orang akan menggunakan seluruh kekuatannya, dan dengan menggunakan kedua tangan maka kekuatannya akan lebih baik daripada menggunakan satu tangan. Itulah mengapa dalam pertandingan Pencak Silat Kabupaten Pati kebanyakan menggunakan teknik tangkapan dua tangan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Setelah melakukan penelitian dan dilakukan analisis data mengenai intensitas penggunaan teknik jatuhan dengan tangkapan pada pertandingan Bupati Cup Kabupaten Pati 2020, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Teknik tangkapan dua tangan adalah teknik yang paling sering digunakan oleh atlet pencak silat dewasa pada Pertandingan Bupati Cup Pati tahun 2020
2. Teknik tangkapan dua tangan mampu membawa atlet dalam kemenangan
3. Pertandingan yang dimenangkan dengan menggunakan tangkapan sebanyak 68 pertandingan dari total 80 pertandingan (85%) dari total seluruh pertandingan.
4. Jumlah kemenangan yang menggunakan tangkapan dua tangan sebanyak 65 kemenangan dari total 80 pertandingan (81%) dari total kemenangan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Atlet

Berdasarkan dari data yang penulis peroleh dari penelitian ini, kebanyakan tangkapan yang sering digunakan adalah tangkapan 2 tangan, apabila informasi

ini sudah diketahui oleh seluruh atlet khususnya yang berada di Kabupaten Pati, maka teknik yang sama akan kurang efektif apabila digunakan terus menerus. Jadi alangkah baiknya jika para atlet lebih memfariasikan pola bertandingnya agar tidak mudah terbaca oleh lawan.

## 2. Bagi Pelatih

Untuk para Pelatih khususnya yang berada di Kabupaten Pati, diharapkan dapat mengembangkan teknik-teknik baru serta mampu memaksimalkan kemampuan atlet berdasarkan dari informasi yang telah didapatkan, sehingga mampu memberikan strategi terbaik saat bertanding dalam upaya meraih kemenangan.

## 3. Peneliti Lain

Peneliti yang tertarik dengan penelitian sejenis, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai informasi ilmiah dan diharapkan dapat membandingkan dengan metode yang dilakukan dengan metode lain sehingga dapat memperoleh informasi yang semakin tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho."Keterampilan Dasar Pencak Silat Materi Sejarah Perkembangan Pencak Silat Go Internasional". *FIK UNY*. 2007:1-17.
- Al Aziz Hardi."Hubungan *Power* Otot Tungkai Dengan Kecepatan Tendangan Sabit Pada Atlet Pencak Silat Universitas PGRI Palembang". *Universitas Negeri Palembang*, Maret 2017:1-9.
- Anting Dien G, Endro Puji P., dan Agus Widodo."Persepsi Pelajar terhadap Pencak Silat Sebagai Budaya Warisan Bangsa Se Kota Semarang Tahun 2012". *Universitas negeri Semarang*. 2012:130-135.
- Awan Hariono. "Teknik Jatuhan Pencak Silat". *Departemen Pendidikan Nasional*, 2 Agustus 2004:62-71.
- Cahniyo Wijaya kuswanto."Penyusunan tes Fisik Atlet Pencak Silat Dewasa Kategori Tanding". *Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 31 Oktober 2016:145-154
- Endang Kumaidah, "*penguatan eksistensi bangsa melalui seni bela diri tradisional pencak silat*". Fakultas kedokteran Universitas Diponegoro.
- Erwin, S. K. 2015. *Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Fani Marlianto dkk, "Analisis Tendangan Sabit Pada Peguruan Pencak Silat Tapak Suci Di Kota Bengkulu". *Universitas Bengkulu*, 2 Februari 2018:179-185.
- Hadi Hausal dkk, "Model Latihan Teknik Dasar Serangan Tungkai Pencak Silat Berbasis Belajar". *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Adaptif*, 2 November 2018:58-63.
- Mila Mardotillad dan Dian Mochammad Zein. "*Identitas Budaya, Pendidikan Seni Bela diri dan Pemeliharaan Kesehatan*". 7 Juli, 2017:122-133.
- Muhammad Ali. 1993. "*Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*". Bandung: Angkas.
- Ramdani Amrullah, "Pengaruh Latihan *Training Resistense Xander* Terhadap Kemampuan Tenangan Sabit Pencak Silat". *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1 Juni 2015:88-100.
- Rendra Yulio Pratama. "Perkembangan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI)". *Universitas Negeri Surabaya*, 3 Oktober 2018:108-117.
- Ridwan Sudirman, "Pengaruh Latihan Metode Pliometrik dan *Maxex* Dengan Kekuatan Terhadap Kecepatan Tendangan Sabit Pencak Silat Di STKIP Setia Budhi Rangkasbitung". *STKIP Setia Budhi*, 1 Juni 2015:34-61.

- Rifqi Aufan dan Ratih Puspa H. "Pengembang Produk Alat Pengukur Kekuatan Pukulan Manual Pada Cabang Pencak Silat". *Universitas Negeri Medan*, 20 Februari 2018:38-44.
- Siswantoyo dan Ali Saya G., "Pengembangan *Coloring Book And Puzzle* Teknik Dasar Pencak Silat". *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1 Januari 2016:1-15.
- Sucipto.2004. *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Pencak Silat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Sucipto.2009. *Materi Pokok Pencak Silat*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Toni Yudha Pratama, "Pembelajaran Seni Pencak Silat Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Anak Tunagrhita Sedang". *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2 Oktober 2017:183-195.



**LAMPIRAN****Lampiran 1. Usulan Topik Skripsi**

**Formulir Usulan Topik Skripsi**  
FM-1-AKD-24/rev.00  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**


Usulan topik skripsi ini diajukan oleh:

Nama : FARID HAKIM  
NIM : 6301416122  
Jurusan : Pendidikan Keperawatan Olahraga  
Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga, S1  
Topik : Teknik dasar pencak silat



Soedjatmiko, M.Pd.  
NIP. 197208151997021001

Semarang, 17 September 2019  
Yang mengajukan,

  
FARID HAKIM  
NIM. 6301416122



## Lampiran 2. Usulan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
 JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
 Gedung F1 Lt 3, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon: 024 70774085  
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: [fik@unnes.ac.id](mailto:fik@unnes.ac.id)

Nomor :  
 Lamp. :  
 Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan  
 Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan

Nama : Kumbul Slamet Budiyanto, S.Pd.,M.Kes.  
 NIP : 197109091998021001  
 Pangkat/Golongan : III/a  
 Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
 Sebagai Dosen Pembimbing

Dalam penyusunan Skripsi/Tugas Akhir untuk mahasiswa

Nama : FARID HAKIM  
 NIM : 6301416122  
 Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, S1  
 Topik : Teknik dasar pencak silat  
 Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.



24 September 2019

Ketua Jurusan

Sobdjatmiko, M.Pd.

UNNES 597208151997021001

### Lampiran 3. SK Dosen Pembimbing



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 16392/UN37.1.6/TD.05/2019**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pend. Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pend. Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pend. Keperawatan Olahraga Tanggal 24 September 2019

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Kumbul Slamet Budiyanto, S.Pd.,M.Kes.  
NIP : 197109091998021001  
Pangkat/Golongan : III/a  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : FARID HAKIM  
NIM : 6301416122  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pend. Keperawatan Olahraga  
Topik : Teknik dasar pencak silat
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
1. Wakil Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal



6301416122  
....: FM-03-AKD-24/Rev. 00 .....



## Lampiran 4. Pengesahan Proposal Skripsi

### PENGESAHAN

Proposal skripsi yang berjudul :

INTENSITAS PENGGUNAAN TEKNIK JATUHAN DENGAN TANGKAPAN  
PADA PERTANDINGAN PENCAK SILAT BUPATI CUP KABUPATEN PATI  
2020

Disusun oleh :

Nama : Farid Hakim

NIM : 6301416122

Jurusan/prodi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal 17 Januari 2020 oleh :

Menyetujui,

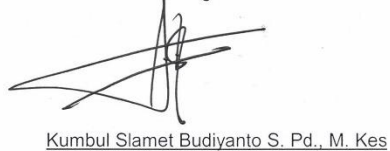
Kain/prodi PKO



SRI HARONO S. Pd., M. Or

NIP.196911131998021001

Pembimbing



Kumbul Slamet Budiyanto S. Pd., M. Kes

NIP.197109091998021001

## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007  
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: [fik@mail.unnes.ac.id](mailto:fik@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/830/UN37.1.6/LT/2020  
 Hal : Izin Penelitian

17 Januari 2020

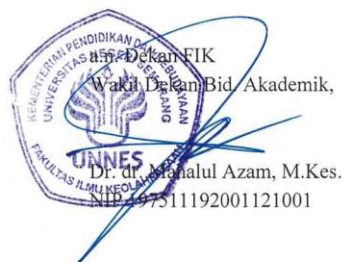
Yth. Ketua IPSI Kabupaten Pati  
 SMAN 3 PATI, Jl. P. Sudirman No. 1A Pati

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Farid Hakim  
 NIM : 6301416122  
 Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga, S1  
 Semester : Gasal  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Judul : INTENSITAS PENGGUNAAN TEKNIK JATUHAN DENGAN  
 TANGKAPAN PADA PERTANDINGAN PENCAK SILAT  
 BUPATI CUP KABUPATEN PATI 2020

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 25 Januari s.d 26 Januari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIK;  
 Universitas Negeri Semarang

## Lampiran 6. Surat Balasan



**IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA**  
**Cabang Pati**  
 SEKRETARIAT : SMAN 3 PATI, Jl. P. Sudirman No. 1A Pati  
 Telepon / HP : 08 1327306453  
 e-mail : [pengkabipsipati@yahoo.com](mailto:pengkabipsipati@yahoo.com)

SURAT KETERANGAN

No: 002/ PK-IPSI / PATI / I / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Tris Irawan
- b. Jabatan : Ketua IPSI Kab. Pati

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Farid Hakim
- b. NIM : 6301416122
- c. Pendidikan Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga, S1
- d. Semester : 8 (delapan)
- e. Tahun Akademik : 2019 / 2020

Telah melaksanakan penelitian dalam kegiatan Kejuaran Pencak Silat "Bupati Cup Kabupaten Pati" yang diselenggarakan tanggal 25 – 26 Januari 2020 di GOR PESANTENAN kab. Pati

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya dan guna seperlunya

Pati, 27 Januari 2020

Ketua Umum IPSI  
 Kabupaten Pati

( TRIS IRAWAN )

## Lampiran 7. Jadwal Pertandingan Bupati Cup Kabupaten Pati 2020

SESI :  
WAKTU :

**DEWASA**

PARTAI KE	KELAS	SUDUT MERAH	KELAS	SUDUT BIRU	PEMENANG	
					MERAH	BIRU
1	B Pa	ADRIAN WICAKSONO (PSHT)	B Pa	ABDUL KHARIM (TSPM)		
2	B Pa	MUHAMMAD NOOR FAJRI (PSHT)	B Pa	MOHAMMAD AJI FIRMANSYAH (PSHT)		
3	A Pa	AHMAD NUR SYAIFUDIN (PN)	A Pa	MUHAMMAD IRSYAD (PN)		
4	A Pa	AR FAISHAL KHAMAS (TSPM)	A Pa	CANDRA ADITYA (PS. CP)		
5	A Pa	FRANSISKUS YULIO JUSTIVANO XAFERIUS (PSHT)	A Pa	H AidAR ALWALI SHIHAB (PN)		
6	A Pa	MUHAMMAD ISMAIL (PSHT)	A Pa	MUHAMMAD KUNARSO ABDUL GHOFUR (PN)		
7	A Pa	MUHAMMAD LINTANG TERATE (PPLD)	A Pa	SELAMET PURNOMO (IKS PI)		
8	A Pa	WAHYU KUMAJDI (IKS PI)	A Pa	WAHYUDI (P.S.P RASA TUNGGAL)		
9	B Pa	PEMENANG PARTAI 1	B Pa	LUHUR EKA W (PN)		
10	B Pa	ADI BAGUS UMARSAHID (PSHT)	B Pa	AHMAD PARA FREDYA AMIN (PSHT)		
11	B Pa	ALI SOFYAN (IKS PI)	B Pa	BAMBANG EDY KURNIAWAN (PSHT)		
12	B Pa	CANDRA ARDILA (TSPM)	B Pa	MICHAEL NEVOTTO CLAYSIOUS XAVERIUS (PSHT)		
13	B Pa	PEMENANG PARTAI 2	B Pa	MOHAMMAD AZIZ SUPRAPTO (PN)		
14	B Pa	MUHAMMAD HERU SATRIA UTAMA (PSHT)	B Pa	MUHAMMAD FACHRUDIN SHOLEH (PN)		
15	B Pa	SIGIT WALUYO (PN)	B Pa	SURYO JAROD NUGROHO (PSHT)		
16	B Pa	ULIN NAJIB (PSHT)	B Pa	WYLLYDAN (TSPM)		
17	C Pa	ABDUL HALIM HASAN (P.S. P RASA TUNGGAL)	C Pa	AHMAD FAUZI (PPLD)		
18	C Pa	FRAN OKTAWAN (PSHT)	C Pa	M RAFI PUTRA PRADANA (TSPM)		
19	C Pa	MUHAMMAD ANDIKA SETYA A (PSHT)	C Pa	MOH ANDRIAN DIPA SAPUTRA (PSHT)		
20	C Pa	MUHAMMAD DANIL AGUSTIN (PS. CP)	C Pa	MUHAMMAD RUDI PURNAMA (PSHT)		
21	C Pa	PUJA ANGGORO MUKTI (PSHT)	C Pa	PURWO SETIONO (PSHT)		
22	C Pa	REHAN BUDIANTO (TSPM)	C Pa	JEHAN ALI SYHABBUDIN (TSPM)		
23	A Pi	ANITA PUSPITA SARI (PN)	A Pi	DWI ENDAH LESTARI (PSHT)		

SESI  
WAKTU

## DEWASA

PARTAI KE	KELAS	SUDUT MERAH	KELAS	SUDUT BIRU	PEMENANG	
					MERAH	BIRU
<del>24</del>	A Pa	AHMAD NUR SYAIFUDIN (PN)	A Pa	AR FAISHAL KHAMAS (TSPM)		
<del>25</del>	A Pa	FRANSISKUS YULIO JUSTIVANO XAFERIUS (PSHT)	A Pa	LILIN ROSADA (K. SETAMAN)		
<del>26</del>	A Pa	MUHAMMAD KUNARSO ABDUL GHOFUR (PN)	A Pa	MUHAMMAD LINTANG TERATE (PPLD)		
<del>27</del>	A Pa	WAHYU KUMAI (IKS PI)	A Pa	YONGKI SANTOSO (PSHT)		
<del>28</del>	B Pa	ADRIAN WICAKSONO (PSHT)	B Pa	AHMAD PARA FREDYA AMIN (PSHT)		
<del>29</del>	B Pa	BAMBANG EDY KURNIAWAN (PSHT)	B Pa	MICHAEL NEVOTTO CLAYSIUS XAVERIUS (PSHT)		
<del>30</del>	B Pa	MOHAMMAD AJI FIRMANSYAH (PSHT)	B Pa	MUHAMMAD HERU SATRIA UTAMA (PSHT)		
<del>31</del>	B Pa	SIGIT WALUYO (PN)	B Pa	PEMENANG PARTAI 16		
<del>32</del>	C Pa	PEMENANG PARTAI 17	C Pa	PEMENANG PARTAI 18		
<del>33</del>	C Pa	PEMENANG PARTAI 19	C Pa	MOH SUKRON ABDUL HANIF (PSHT)		
<del>34</del>	C Pa	PEMENANG PARTAI 20	C Pa	PEMENANG PARTAI 21		
<del>35</del>	C Pa	PEMENANG PARTAI 22	C Pa	RIZAL NUGRIHO (PSHT)		
<del>36</del>	D Pa	MUHAMMAD SUPRAYITNO (PSHT)	D Pa	AJI SANTOSO (TSPM)	✓	
<del>37</del>	D Pa	GEGER AGUS SETIAWAN (K.SETAMAN)	D Pa	JEHAN ALISYAHABUDIN (TSPM)		
<del>38</del>	D Pa	MUHAMMAD SYAIFUL ANNAS (PN)	D Pa	RAMA BUDI LAKSONO (PSHT)		
<del>39</del>	D Pa	RIFQI IRFAN KHARIRI (PSHT)	D Pa	RIZKI ANANDA PUTRA (PN)		
<del>40</del>	E Pa	AGUNG SANTOSO (PSHT)	E Pa	AHMAD QOYYUM (PSHT)		
<del>41</del>	E Pa	JONNY KURNIAWAN (PSHT)	E Pa	KHARAJ I GUSTI AFTANI (TSPM)		
<del>42</del>	F Pa	EKO MULYONO (TSPM)	F Pa	MAHMUDI ROKHIM (PSHT)		
<del>43</del>	F Pa	TEGUH NUR CAHYO (PSHT)	F Pa	VIANDIKA YOGA SAPUTRA (IKS PI)		
<del>44</del>	A Pi	PEMENANG PARTAI 23	A Pi	ZENI ZULFANI (PSHT)		
<del>45</del>	A Pi	ENDANG SETIORINI (PSHT)	A Pi	NOVIA NOVITA SARI (TSPM)		
<del>46</del>	A Pi	NOR SAIDI (PN)	A Pi	PUJI LESTARI NINGSIH (PSHT)		
<del>47</del>	A Pi	LAILATUS SIAMAH (PN)	A Pi	ARUM SETIOWATI (CEMPAKA PUTIH)		



SESI  
WAKTU

## DEWASA

PARTAI KE	KELAS	SUDUT MERAH	KELAS	SUDUT BIRU	PEMENANG	
					MERAH	BIRU
31	B Pa	SIGIT WALUYO (PN)	B Pa	WYLLYDAN (TSPM)		
32	C Pa	AHMAD FAUZI (PPL0D)	C Pa	FRAN OKTAWAN (PSHT)		
33	C Pa	MOH ANDRIAN DIPA SAPUTRA (PSHT)	C Pa	MOH SUKRON ARDUJI HANIF (PSHT)		
34	C Pa	MOHAMMAD DANIL AGUSTIN (PS. CP)	C Pa	PURWO SETIONO (PSHT)		
35	C Pa	REHAN BUDIANTO (TSPM)	C Pa	RIZAL NUGRIHO (PSHT)		
36	D Pa	MUHAMMAD SUPRAYITNO (PSHT)	D Pa	AJI SANTOSO (TSPM)		
37	D Pa	GEGER AGUS SETIAWAN (K.SETAMAN)	D Pa	JEHAN ALISYAHABBUDIN (TSPM)		
38	D Pa	MUHAMMAD SYAIFUL ANNAS (PN)	D Pa	RAMA BUDI LAKSONO (PSHT)		
<del>39</del>	D Pa	RIFQI IRFAN KHARIRI (PSHT)	D Pa	RIZKI ANANDA PUTRA (PN)		
40	E Pa	AGUNG SANTOSO (PSHT)	E Pa	AHMAD QOYYUM (PSHT)		
41	E Pa	JONNY KURNIAWAN (PSHT)	E Pa	KHARAJI GUSTI AFTANI (TSPM)		
42	F Pa	EKO MULYONO (TSPM)	F Pa	MAHMUDI ROKHIM (PSHT)		
43	F Pa	TEGUH NUR CAHYO (PSHT)	F Pa	VIANDIKA YOGA SAPUTRA (IKS PI)		
44	A Pi	DWI ENDAH LESTARI (PSHT)	A Pi	ZENI ZULFANI (PSHT)		
45	A Pi	ENDANG SETIORINI (PSHT)	A Pi	NOVIA NOVITA SARI (TSPM)		
46	A Pi	NOR SAIDI (PN)	A Pi	PUJI LESTARI NINGSIH (PSHT)		
47	A Pi	LAILATUS SIAMAH (PN)	A Pi	ARUM SETIOWATI (CEMPAKA PUTIH)		

SESI  
WAKTU

## DEWASA

PARTAI KE	KELAS	SUDUT MERAH	KELAS	SUDUT BIRU	PEMENANG	
					MERAH	BIRU
SEMI FINAL						
48	A Pa	AR FAISHAL KHAMAS (TSPM)	A Pa	FRANSISKUS YULIO JUSTIVANO XAFERIUS (PSHT)		
49	A Pa	MUHAMMAD LINTANG TERATE (PPLD)	A Pa	YONGKI SANTOSO (PSHT)		
50	B Pa	ADRIAN WICAKSONO (PSHT)	B Pa	MICHAEL NEVOTTO CLAYSIUS XAVERIUS (PSHT)		
51	B Pa	MOHAMMAD AJI FIRMANSYAH (PSHT)	B Pa	SIGIT WALUYO (PN)		
<del>52</del>	<del>C Pa</del>	<del>FRAN OKTAWAN (PSHT)</del>	<del>C Pa</del>	<del>MOH SUKRON ABDUL HANIF (PSHT)</del>		
<del>53</del>	<del>C Pa</del>	<del>MOHAMMAD DANIL AGUSTIN (PS. CP)</del>	<del>C Pa</del>	<del>REHAN BUDIANTO (TSPM)</del>		
<del>54</del>	<del>D Pa</del>	<del>MUHAMMAD SUPRAYITNO (PSHT)</del>	<del>D Pa</del>	<del>PEMENANG PARTAI 37</del>		
<del>55</del>	<del>D Pa</del>	<del>PEMENANG PARTAI 38</del>	<del>D Pa</del>	<del>RIFOI IRFAN KHARIRI (PSHT)</del>		
<del>56</del>	<del>E Pa</del>	<del>JOKO BOWO LEKSONO (PN)</del>	<del>E Pa</del>	<del>AGUNG SANTOSO (PSHT)</del>		
<del>57</del>	<del>E Pa</del>	<del>FREDIANTO (PSHT)</del>	<del>E Pa</del>	<del>KIARAJI GUSTI AFTANI (TSPM)</del>		
58	F Pa	MUHAMMAD HENDRO SETIAWAN (PN)	F Pa	MAHMUDI ROKHIM (PSHT)		
59	F Pa	MOHAMMAD NOOR ROHMAD (PSHT)	F Pa	TEGUH NUR CAHYO (PSHT)		
60	G Pa	SADAM ARYA WIBOWO (PSHT)	G Pa	AAN ARIANTO (PSHT)		
61	I Pa	MUHAMMAD ENDRA WISNU PRATAMA (PSHT)	I Pa	NURUL AZIZ (K. SETAMAN)		
62	A Pi	DWI ENDAH LESTARI (PSHT)	A Pi	PEMENANG PARTAI 45		
63	A Pi	PEMENANG PARTAI 46	A Pi	PEMENANG PARTAI 47		
64	B Pi	NELI HIKMATUSH SHOFIA (PSHT)	B Pi	ROFI'ATUL WAHIDAH (TSPM)		
65	C Pi	SITI PAISAH (PSHT)	C Pi	INDAH KHASBUDIARTI (TSPM)		
66	C Pi	LILI CHOISIAH AFIANDARI (CEMPAKA PUTIH)	C Pi	TSARITA OKTAVIA ADIASSARI (PSHT)		
67	D Pi	SITI NUR WAHYU AINUR YAQIN (PSHT)	D Pi	VERA WAHYU WULANDARI (PSHT)		

Besok

II

I

SESI :

**DEWASA**

WAKTU :

PARTAI KE	KELAS	SUDUT MERAH		KELAS	SUDUT BIRU	PEMENANG	
						MERAH	BIRU
68	C Pa	Fran Oktawan		C Pa	Reham Budianto		
69	D Pa	Muhammad Suprayitno		D Pa	Muhammad Syaiful A.		
70	E Pa	Agung Santoso		E Pa	Fredianto		
71	F Pa	Mahmudi Rokhim		F Pa	Muhammad Noor R.		
72	G Pa	Andi Pranata		G Pa	Sadam Arya Wibowo		
73	H Pa	Abdurrohman Mahmud		H Pa	Muhammad Khoiruddin		
74	I Pa	Dimas Afrizal Aditya		I Pa	Muhamad Endra W.		
75	A Pi	Dwi Endah L.		A Pi	Arum S.		
76	B Pi	Setya Alit P.		B Pi	Rofi'atul Wahidah		
77	C Pi	Indah K.		C Pi	Tsabita Oktaviana		
78	D Pi	Rosita A.		D Pi	Siti Nur w.		
79	A Pa	Ar Faisal K.		A Pa	Muhammad Lintang T		
80	B Pa	Adrian Wicaksono		B Pa	Moh Aji Firmansyah		



























































































### Lampiran 9. Dokumentasi



### Pengambilan data penelitian





Contoh atlet melakukan tangkapan dua tangan



Pemberian piala juara umum